

**PENERAPAN TEKNIK *MASALAH YANG PALING TIDAK JELAS*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN PADA MATERI KEUTUHAN
NKRI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR
NEGERI 001 SIMPANG TANAH LAPANG
KECAMATAN KUANTAN HILIR
KABUPATEN KUANSING**



Oleh

**RESTU FADHILAH
NIM. 10711000319**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PENERAPAN TEKNIK MASALAH YANG PALING TIDAK JELAS
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN PADA MATERI KEUTUHAN
NKRI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR
NEGERI 001 SIMPANG TANAH LAPANG
KECAMATAN KUANTAN HILIR
KABUPATEN KUANSING**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

RESTU FADHILAH

NIM. 10711000319

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Teknik Masalah yang Paling Tidak Jelas untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada Materi Keutuhan NKRI Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 001 Simpang Tanah Lapang Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuansing*, yang ditulis oleh Restu Fadhilah NIM. 10711000319 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 26 Dzulkaidah 1432 H

24 Oktober 2011 M

Menyetujui

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing

Sri Murhayati, M.Ag.

Dra. Hj. Sakilah, M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Teknik Masalah yang Paling Tidak Jelas untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada Materi Keutuhan NKRI Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 001 Simpang Tanah Lapang Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuansing*, yang ditulis oleh Restu Fadhilah NIM. 10711000319 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 23 Safar 1433 H/18 Januari 2012 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 18 Januari 2012 M
23 Safar 1433 H

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd.

Dra. Risnawati, M.Pd.

Penguji I

Penguji II

Dra. Sukma Erni, M.Pd.

Yasnel, M.Ag.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M. Ag.
NIP. 197002221997032001

ABSTRAK

Restu Fadhilah, (2011) : “Penerapan Teknik Masalah Yang Paling Tidak Jelas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Materi Keutuhan NKRI Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 001 Simpang Tanah Lapang Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuansing”.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PKn pada materi Keutuhan NKRI siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 001 Simpang Tanah Lapang Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuansing dengan penerapan teknik masalah yang paling tidak jelas. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan teknik masalah yang paling tidak jelas dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada materi Keutuhan NKRI siswa kelas V Sekolah Dasar negeri 001 Simpang Tanah Lapang Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuansing?”

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yaitu guru berperan langsung dalam proses pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 001 Simpang Tanah Lapang, yang berjumlah 36 orang siswa dan objek dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik masalah yang paling tidak jelas pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan tes hasil belajar. Hasil yang telah dicapai dalam penelitian ini yaitu adanya peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan dengan rata-rata 60,27 meningkat menjadi 64,72 dengan persentase 47% pada siklus I dan 80,83 dengan persentase 86% pada siklus II.

ABSTRACT

Restu Fadhilah, (2011) : "Implementation of Technique The Most Unclear Problems To Improve Learning Outcomes of Civic to Content Integrity unitary state republic of Indonesia Students Class V Elementary School 001 Simpang Tanah lapang District Kuantan Hilir Regency Kuansing".

This study aims to improve learning outcomes Civic on the material content integrity unitary state republic of Indonesia student class V Elementary School 001 Simpang Tanah Lapang District Kuantan Hilir Regency Kuansing with the application of technique the most unclear problems. Formulation of the problem in this study is "What is the application of techniques the most unclear problems can improve learning outcomes Civic on the material integrity of class V students NKRI domestic Elementary School 001 Simpang Tanah Lapang District Kuantan Hilir Regency Kuansing?"

This research is the Classroom Action Research teachers play a direct role in the learning process. Subjects in this study were student class V Elementary School 001 Simpang Tanah Lapang, which numbered 36 students and objects in this study is to use the technique most problems are not obvious on the subjects of Civic.

Retrieval of data in this research using observation techniques and test results to learn. The results have been achieved in this research that an increase in student learning outcomes of prior actions by an average of 60.27 percentage increased to 64.72 with 47% in cycles I and 80,83 with a percentage of 86% cycles II.

فاضله (2011) : تنفيذ غير واضحة من القضايا التقنية
لتحسين مخرجات التعلم التربوية الجنسية لطلبة
النزاهة المحتوى وحدوية جمهورية إندونيسيا
مدرسة الابتدائية الحكومية 001
سمقفانج تانه لافنج
كوانتن سيغيغي."

هذه الدراسة تهدف إلى تحسين نتائج التعلم التربوية الوطنية على السلامة
وحدوية جمهورية إندونيسيا
الابتدائية الحكومية 001 سمقفانج تانه لافنج
هيلير ريجنسي
كوانتن سيغيغي مع تطبيق المشاكل الهندسية لأقل وضوحا. صياغة
هذه الدراسة هو "ما هو تطبيق تقنيات المشاكل الأكثر غموضا يمكن
نتائج التعلم التربوية الوطنية على السلامة المادية المحتوى وحدوية جمهورية
إندونيسيا مدرسة الابتدائية الحكومية 001 سمقفانج تانه
هيلير ريجنسي كوانتن سيغيغي "
هذا البحث هو عمل المعلمين البحوث الصفية تلعب دورا مباشرا في
عملية التعلم . المواضيع في هذه الدراسة
وحدوية جمهورية
مدرسة الابتدائية الحكومية 001 سمقفانج تانه
إندونيسيا ، التي يبلغ عددها 36 طالبا والكائنات في هذه الدراسة هو استخدام تقنية
معظم المشاكل ليست واضحة حول مواضيع التربية الجنسية .
استرجاع البيانات في هذا البحث باستخدام تقنيات مراقبة واختبار لمعرفة
تم تحقيق نتائج في هذا البحث أن زيادة تعلم الطلاب نتائج الإجراءات

64.72

47

60.27

86 80.83

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN.....	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Istilah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoritis	9
B. Penelitian Yang Relevan.....	16
C. Hipotesis Tindakan	16
D. Indikator Kerhasilan.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian.....	19
B. Tempat Penelitian	19
C. Rancangan Penelitian.....	19
D. Teknik Pengumpulan Data.....	23
E. Analisis Data.....	24

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	26
	B. Hasil Penelitian	31
	C. Pembahasan	77
 BAB V	 PENUTUP	
	A. Kesimpulan	79
	B. Saran	79

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1 Keadaan Guru SDN 001 Simpang Tanah Lapang	27
Tabel IV.2 Keadaan Siswa SDN 001 Simpang Tanah Lapang	28
Tabel IV.3 Bangunan SDN 001 Simpang Tanah Lapang	29
Tabel IV.4 Perlengkapan dan Alat Pelajaran SDN 001 Simpang Tanah Lapang	29
Tabel IV.5 Hasil Tes Belajar Sebelum Tindakan	32
Tabel IV.6 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan	33
Tabel IV.7 Aktifitas Guru Pada Siklus I Pertemuan Pertama	38
Tabel IV.8 Aktifitas Guru Pada Siklus I Pertemuan Kedua	40
Tabel IV.9 Rekapitulasi Aktifitas Guru Siklus I	42
Tabel IV.10 Aktifitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan Pertama	44
Tabel IV.11 Aktifitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan Kedua	47
Tabel IV.12 Rekapitulasi Observasi Aktifitas Belajar Siswa Siklus I	50
Tabel IV.13 Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I	52
Tabel IV.14 Kalsifikasi Standar Hasil Belajar Siswa Siklus I	53
Tabel IV.15 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I	53
Tabel IV.16 Aktifitas Guru Pada Siklus II Pertemuan Pertama	60
Tabel IV.17 Aktifitas Guru Pada Siklus II Pertemuan Kedua	62
Tabel IV.18 Rekapitulasi Aktifitas Guru Siklus II	64
Tabel IV.19 Aktifitas Siswa Pada Siklus II Pertemuan Pertama	66
Tabel IV.20 Aktifitas Siswa Pada Siklus II Pertemuan Kedua	69
Tabel IV.21 Rekapitulasi Observasi Aktifitas Belajar Siswa Siklus II	72
Tabel IV.22 Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II	74
Tabel IV.23 Klasifikasi Standar Hasil Belajar Siswa Siklus II	75
Tabel IV.24 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu tergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.¹

Dalam implementasinya, belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks, sebagai tindakan belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan amat tergantung pada proses belajar dan mengajar yang dialami siswa dan pendidik baik ketika para siswa itu di sekolah maupun di lingkungan belajarnya sendiri.²

Proses belajar mengajar membutuhkan waktu dan tempat. Selain itu juga harus tersedianya sarana dan prasarana yang memadai agar proses belajar lebih efektif dan optimal.

Produk yang ingin dihasilkan melalui proses pendidikan adalah output yang memiliki kemampuan melaksanakan perannya di masa yang

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: 2008), hlm. 63.

² Syaiful Sagala, *Konsep dan Strategi Pembelajaran*, (Bandung: 2010), hlm. 13.

akan datang. Hal ini dapat terwujud jika dilakukan melalui proses pengajaran dengan strategi pelaksanaan melalui:

1. Bimbingan yaitu pemberian bantuan, arahan, motivasi, nasihat dan penyuluhan agar siswa mampu mengatasi, memecahkan dan menanggulangi masalahnya sendiri;
2. Pengajaran yaitu bentuk kegiatan dimana terjalin hubungan interaksi dalam proses belajar dan mengajar antara tenaga kependidikan dan peserta didik; dan
3. Pelatihan yaitu sama dengan pengajaran khususnya untuk mengembangkan keterampilan tertentu.³

Hasil pendidikan memang tak mungkin dilihat dan dirasakan dalam waktu singkat, tetapi baru dapat dilihat dalam jangka waktu yang lama, bahkan mungkin setelah satu generasi. Itu sebabnya proses pendidikan tidak boleh keliru atau salah kendatipun hanya sedikit saja. Kesalahan yang dilakukan oleh orang yang bukan ahli dalam bidang pendidikan dapat merusak satu generasi seterusnya dan akibatnya akan berlanjut terus. Itu sebabnya tangan-tangan yang mengelola sistem pendidikan dari atas sampai ke dalam kelas harus terdiri dari tenaga-tenaga profesional dalam bidang pendidikan.⁴

Salah satu unsur elemen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar adalah guru. Peranan guru dalam pembelajaran adalah mengupayakan bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran yang baik diharapkan dapat memuaskan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Oleh karena itu, salah satu tolak ukur keberhasilan suatu

³ *Ibid*, hlm. 1.

⁴ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: 2004), hlm. 6.

pembelajaran adalah menggunakan cara tertentu untuk pencapaian hasil belajar yang baik.

Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru.⁵

Guru sebagai fasilitator memiliki peran memfasilitasi siswa-siswa untuk belajar secara maksimal dengan mempergunakan berbagai strategi, metode, media, dan sumber belajar. Dalam proses pembelajaran siswa sebagai sentral belajar, siswa yang lebih aktif, dan guru membantu kesulitan-kesulitan siswa-siswa yang mendapat kendala, kesulitan dalam memahami, dan memecah permasalahan.⁶

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio kultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil yang berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengatakan bahwa pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah

⁵ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: 2009), hlm. 35.

⁶ Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*, (Jakarta: 2009), hlm. 10.

darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.⁷

Sebagai seorang guru yang berperan dalam mengupayakan bagaimana hasil belajar siswa dapat meningkat, maka guru harus menggunakan teknik yang tepat. Salah satunya guru dapat menerapkan teknik Masalah Yang Paling Tidak Jelas, karena teknik ini termasuk ke dalam pembelajaran aktif, yaitu siswa diberikan kesempatan untuk menuliskan satu pertanyaan atau pernyataan, dan siswa juga diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan melihat kenyataan yang terjadi dalam dunia pendidikan selama ini, dan berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 001 Simpang Tanah Lapang Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuansing guru telah berusaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, diantaranya adalah:

1. Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Memberikan pengayaan terhadap siswa yang kesulitan belajar.
3. Memberikan remedial bagi siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
4. Menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah, tanya jawab, latihan dan sebagainya.

⁷ UU SISDIKNAS 2003, *UU RI No. 20 Th. 2003*, (Jakarta: 2007), hlm. 1.

Adapun gejala-gejala rendahnya hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan murid adalah:

1. Hasil belajar yang diperoleh siswa kurang optimal, dari 36 siswa hanya 5 siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70 yang ditetapkan oleh sekolah.
2. Siswa masih sulit untuk memusatkan perhatian pada pelajaran.
3. Banyak siswa yang tidak konsentrasi pada pelajaran karena mereka beranggapan bahwa PKn merupakan mata pelajaran yang membosankan karena berupa hapalan-hapalan.
4. Masih banyak siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran berlangsung, seperti bergurau dan bermain dengan teman sebangku.
5. Dalam menyampaikan materi pelajaran guru lebih sering menggunakan metode ceramah, sehingga siswa menjadi bosan dan jenuh dalam menerima materi pelajaran.

Dari fenomena-fenomena dan gejala-gejala di atas, terlihat bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masih tergolong rendah khususnya di SDN 001 Simpang Tanah Lapang Kec. Kuantan Hilir Kab. Kuansing.

Untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa sesuai dengan yang diharapkan, peneliti mencoba melakukan upaya peningkatan hasil belajar siswa dengan cara menerapkan teknik belajar yaitu teknik masalah yang paling tidak jelas pada pokok bahasan Negara kesatuan Republik

Indonesia. Strategi ini berbentuk potongan-potongan kertas kecil yang menyajikan informasi jawaban dari siswa dengan menjawab satu pertanyaan tentang masalah yang paling tidak jelas difahami oleh siswa. Strategi ini mengevaluasi materi yang paling tidak jelas atau yang paling membingungkan setelah proses pelajaran menurut siswa. Strategi ini juga memberikan umpan balik (*feedback*) kepada guru untuk mengarahkan rencana penyampaian materi atau topik pelajaran yang akan datang.⁸

Berdasarkan gejala-gejala di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Teknik Masalah Yang Paling Tidak Jelas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Materi Keutuhan NKRI Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 001 Simpang Tanah Lapang Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuansing”**.

B. Defenisi Istilah

1. Masalah yang paling tidak jelas adalah mengevaluasi materi yang paling tidak jelas atau yang paling membingungkan setelah proses pelajaran.⁹
2. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.¹⁰

⁸ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: 2010), hlm. 144.

⁹ Hisyam Zaini, dkk, *Op. Cit.*

¹⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: 2009), hlm. 22.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Apakah dengan penerapan teknik masalah yang paling tidak jelas dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada materi Keutuhan NKRI siswa kelas V SDN 001 Simpang Tanah Lapang Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuansing?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada materi Keutuhan NKRI melalui penerapan teknik masalah yang paling tidak jelas pada Siswa Kelas V SDN 001 Simpang Tanah Lapang Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuansing.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian di atas maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi Siswa, dengan penerapan teknik masalah yang paling tidak jelas diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 001 Simpang Tanah Lapang Kecamatan

Kuantan Hilir Kabupaten Kuansing dan memberikan pengalaman belajar yang baru bagi siswa.

- b. Bagi Guru, diharapkan teknik pembelajaran masalah yang paling tidak jelas ini dapat dijadikan alternatif baru oleh guru dalam proses pembelajaran dan untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 001 Simapng Tanah Lapang Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuansing.
- c. Bagi Sekolah, untuk meningkatkan kualitas dan prestasi sekolah dan juga untuk meningkatkan mutu guru di SDN 001 Simpang Tanah Lapang Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuansing.
- d. Bagi Peneliti, sebagai syarat untuk menyelesaikan Sarjana S1 Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN SUSKA RIAU dan untuk menambah pengetahuan penulis tentang meningkatkan hasil belajar siswa melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Teknik Masalah Yang Paling Tidak Jelas

Teknik masalah yang paling tidak jelas termasuk ke dalam pembelajaran aktif. Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan apa saja masalah yang paling tidak jelas atau yang belum dipahaminya ke dalam potongan-potongan kertas yang telah dibagikan oleh guru, dan dengan teknik ini siswa dapat lebih aktif dan mudah untuk menyampaikan masalahnya, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif (*active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.¹

Teknik masalah yang paling tidak jelas yaitu berbentuk potongan-potongan kertas kecil yang menyajikan informasi jawaban dari siswa dengan jawaban satu pertanyaan tentang masalah yang paling tidak difahami oleh siswa. Strategi ini mengevaluasi materi yang paling tidak jelas atau yang paling membingungkan setelah proses pelajaran menurut siswa. Teknik ini memberikan umpan-balik (*feed-back*) kepada guru untuk

¹ Hartono, dkk, *PAIKEM*, (Pekanbaru: 2008), hlm. 39.

mengarahkan rencana penyampaian materi atau topik pengajaran yang akan datang.²

Adapun langkah-langkah teknik masalah yang paling tidak jelas adalah:

- a. Tentukan umpan balik (*feedback*) untuk materi pelajaran yang diinginkan dari sebuah sesi pelajaran.
- b. Sediakan waktu beberapa menit di akhir sesi pelajaran, tiga sampai lima menit untuk menulis satu butir pernyataan atau pertanyaan.
- c. Sebelum menugaskan siswa, beritahu mereka batasan waktu yang disediakan untuk mengerjakan tugas tersebut dan juga manfaatnya.
- d. Kemudian, bagikan potongan kertas kepada mereka.
- e. Selanjutnya, mintalah mereka menulis satu butir masalah yang paling tidak jelas atau tidak difahami tentang materi pelajaran yang baru disampaikan.
- f. Setelah siswa mengerjakannya, kumpulkan jawaban mereka.
- g. Berilah respon terhadap umpan balik atau *feedback* siswa pada pertemuan berikutnya.³

Teknik masalah yang paling tidak jelas mempunyai kelebihan dan kekurangan.

Yang menjadi kelebihan teknik masalah yang paling tidak jelas adalah:

² Hisyam Zaini, *Loc. Cit.*

³ Hisyam Zaini, *Ibid*, hlm. 144-145.

- a. Guru dapat menambah wawasannya tentang pelajaran karena guru harus dapat menjawab pertanyaan siswa.
- b. Siswa dapat menanyakan hal-hal yang belum dipahaminya.
- c. Dapat mendorong siswa untuk mengeluarkan pendapat.

Sedangkan kekurangan dari teknik masalah yang paling tidak jelas adalah:

- a. Guru sulit untuk menjawab pertanyaan siswa jika kurangnya pengetahuan tentang materi pelajaran.
- b. Guru kurang mendorong siswa untuk mengeluarkan pendapat.
- c. Siswa kurang mengeluarkan pendapat.

2. Hasil Belajar

Menurut James O. Whittaker, belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman.⁴ Sedangkan menurut Slameto, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya.⁵

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku.⁶ Sedangkan hasil belajar yang diperoleh siswa dari proses pengajaran nampak dalam bentuk perubahan tingkah laku secara menyeluruh

⁴ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: 2004), hlm.126.

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: 2003), hlm.2.

⁶ Nana Sudjana, *Op. Cit*, hlm. 3.

(*komprehensif*) yang terdiri dari unsur kognitif, afektif dan psikomotorik secara terpadu diri siswa, atau hasil belajar yang bersifat tunggal (*single facts*) dan terlepas satu sama lain, sehingga terbentuk satu integrasi pribadi.⁷

Dalam proses belajar mengajar, hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa dan diketahui oleh guru, agar guru dapat merancang/mendesain pengajaran secara tepat dan penuh arti. Setiap belajar mengajar keberhasilannya diukur dari berapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa, di samping diukur dari segi prosesnya. Artinya seberapa jauh hasil belajar dimiliki siswa. Tipe hasil belajar harus nampak dalam tujuan pengajaran (tujuan instruksional), sebab tujuan itulah yang akan dicapai oleh proses belajar mengajar.⁸

Guru perlu mengenal hasil belajar dan kemajuan belajar siswa yang telah diperoleh sebelumnya. Hal tersebut penting artinya bagi guru, karena dapat membantu diagnosa kesulitan belajar siswa, dapat memperkirakan hasil yang dicapai dan memperkirakan hasil belajar selanjutnya.⁹

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar, hal ini sesuai dengan pendapat dari Benyamin Bloom (Nana Sudjana), yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

⁷ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: 2009), hlm. 37-38.

⁸ Nana Sudjana, *Ibid*, hlm. 45.

⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: 2007), hlm. 103.

- a. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari empat aspek yakni, pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
- b. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni, penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni: 1). Gerakan repleks, 2). Keterampilan gerakan dasar, 3). Kemampuan perceptual, 4). Keharmonisan atau ketepatan, 5). Gerakan keterampilan kompleks, dan 6). Gerakan ekspresif dan interpresif.¹⁰

Berdasarkan pendapat di atas maka ketiga ranah tersebutlah yang menjadi objek penilaian hasil belajar oleh guru. Di antara ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling dominan dinilai oleh para guru di sekolah, karena ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar adalah tujuan, guru (*teacher*), anak didik (*student*), kegiatan pengajaran, alat evaluasi, bahan evaluasi dan suasana evaluasi.¹¹

Kemudian menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

- a. Faktor internal (berasal dari dalam diri siswa), meliputi: a). faktor fisiologi yaitu kondisi fisik secara umum dan kondisi panca indera,

¹⁰ Nana Sudjana, *Op. Cit*, hlm. 3.

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit*. hlm. 30.

- b). faktor psikologi yaitu minat, bakat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif.
- b. Faktor eksternal (berasal dari luar diri siswa) meliputi: a). faktor lingkungan yaitu lingkungan sosial dan alamiah. b). Faktor instrumental yaitu kurikulum, program, fasilitas dan guru. c). faktor pendekatan belajar adalah usaha belajar siswa untuk memahami suatu pelajaran.¹²

Sedangkan menurut Muhibbin Syah mengatakan bahwa secara global faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.¹³

Berdasarkan uraian-uraian di atas, secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor intern (dari dalam diri siswa) dan faktor ekstern (dari luar diri siswa).

4. Hubungan Teknik Masalah Yang Paling Tidak Jelas dengan Hasil Belajar

Sebagaimana diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor internal dan faktor eksternal. Yang termasuk faktor internal yaitu guru, karena dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk memiliki sejumlah keterampilan

¹² Slameto, *Op. Cit.* hlm. 132.

¹³ Muhibbin Syah, *Op. Cit.* hlm. 144.

sehubungan dengan tugas-tugasnya. Salah satunya yaitu dengan menggunakan teknik masalah yang paling tidak jelas.

Teknik masalah yang paling tidak jelas termasuk ke dalam pembelajaran aktif. Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan apa saja masalah yang paling tidak jelas atau yang belum dipahaminya ke dalam potongan-potongan kertas yang telah dibagikan oleh guru, dan dengan teknik ini siswa dapat lebih aktif dan mudah untuk menyampaikan masalahnya, selain itu siswa juga diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya dan juga menjawab pertanyaan-pertanyaan dari siswa lain, sehingga dengan ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Penelitian yang Relevan

1. *“Penggunaan Metode STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 026 Rumbio Kecamatan Kampar.* Penelitian tersebut dilakukan oleh Manjaruddin dari UIN SUSKA RIAU tahun 2008. Adapun hasil penelitian tersebut adalah adanya peningkatan hasil belajar PKn siklus I ke siklus II. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai di bawah 70 pada siklus I berjumlah 11 orang (34,4%), sedangkan pada siklus II turun menjadi 3 orang (9,4%). Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada pelajaran PKn dengan metode STAD dapat dikatakan berhasil, meskipun

ketuntasan individu belum tercapai sepenuhnya, namun ketuntasan kelas meningkat dari 77,1% hingga 83,3%.

2. *“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Bumi dan Alam Semesta Siswa Kelas V Dengan Model Pembelajaran Terpadu Di MI Nur Ikhlas Pinang Sebatang Barat Kecamatan Tualang”*. Penelitian tersebut dilakukan oleh Suruati dari UIN SUSKA RIAU tahun 2010. Adapun hasil penelitian tersebut adalah peningkatan hasil belajar IPA dari siklus I ke siklus II. Yaitu dari 67,3% menjadi 77,3%.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan penerapan teknik masalah yang paling tidak jelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn materi Keutuhan NKRI siswa kelas V SDN 001 Simpang Tanah Lapang Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuansing.

D. Indikator Keberhasilan

Adapun yang menjadi aktifitas belajar guru pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah sebagai berikut:

1. Guru menentukan umpan balik untuk materi pelajaran yang diinginkan dari sebuah sesi pelajaran

2. Guru membagikan potongan kertas dan memberitahukan batasan waktu untuk mengerjakan tugas.
3. Guru meminta siswa untuk menulis satu butir masalah yang paling tidak jelas atau tidak dipahami tentang materi pelajaran yang baru disampaikan dan mengumpulkan tugas mereka.
4. Guru merespon beberapa pertanyaan siswa.
5. Guru melemparkan pertanyaan lainnya kepada siswa dan mendorong siswa untuk mengeluarkan pendapat.
6. Guru bersama siswa membandingkan dan mendiskusikan jawaban-jawaban yang diperoleh dan memilih jawaban yang relevan

Adapun kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama terjadinya aktifitas guru adalah sebagai berikut:

1. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru sewaktu proses pembelajaran berlangsung.
2. Siswa membuat pertanyaan pada kertas yang telah dibagikan tentang materi yang diajarkan.
3. Siswa mengajukan jawaban atau pendapatnya atas pertanyaan yang dilemparkan oleh guru.
4. Siswa memberikan tanggapan terhadap jawaban atau pendapat siswa lain.
5. Siswa membuat kesimpulan pada akhir pembelajaran.

Hasil belajar siswa dikatakan berhasil apabila 75% siswa mencapai KKM yang telah ditetapkan.¹⁴ Adapun KKM yang telah ditetapkan adalah

¹⁴ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: 2010), hlm. 257.

70. Artinya dengan persentase tersebut kemampuan siswa tergolong tinggi, hal ini berpedoman pada teori yang dikemukakan sebagai berikut:

1. Apabila persentase antara 76%-100% dikatakan “sangat tinggi”
2. Apabila persentase antara 56%-75% dikatakan “tinggi”
3. Apabila persentase antara 40%-55% dikatakan “sedang”
4. Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “rendah”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 001 Simpang Tanah Lapang Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuansing yang berjumlah 36 orang.

Objek penelitian ini adalah penerapan teknik masalah yang paling tidak jelas dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn materi Negara Kesatuan Republik Indonesia.

B. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 001 Simpang Tanah Lapang Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuansing.

C. Rancangan Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, satu siklus dilakukan dua kali tatap muka. Tiap siklus dapat dilaksanakan melalui empat langkah utama yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Secara terperinci prosedur penelitian tindakan untuk setiap siklus dapat dijabarkan sebagai berikut:

Siklus I

19

1. Perencanaan

Adapun rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- a. Membuat silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan teknik masalah yang paling tidak jelas.
- b. Membuat lembar observasi untuk melihat ada tidaknya peningkatan hasil belajar PKn siswa sebelum dan sesudah penerapan teknik masalah yang paling tidak jelas.

1. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang akan dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang yang dilaksanakan dalam dua siklus. Adapun kegiatan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. Guru menentukan umpan balik untuk materi pelajaran yang diinginkan dari sebuah sesi pelajaran.
- b. Guru membagikan potongan kertas kepada siswa.
- c. Guru memberitahukan batasan waktu untuk mengerjakan tugas.
- d. Guru meminta siswa untuk menuliskan satu butir masalah yang paling tidak jelas atau tidak dipahami tentang materi pelajaran yang baru disampaikan dan mengumpulkan tugas mereka.
- e. Guru merespon beberapa pertanyaan siswa.
- f. Guru melemparkan pertanyaan lainnya kepada siswa dan mendorong siswa untuk mengeluarkan pendapat.

- g. Guru bersama siswa membandingkan dan mendiskusikan jawaban-jawaban yang diperoleh dan memilih jawaban yang relevan.

3. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan sebelumnya.

4. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisis, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Selanjutnya hasil observasi siklus I dijadikan pedoman dalam penyusunan program kegiatan siklus II.

Siklus II

1. Perencanaan

Adapun rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- a. Membuat silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan teknik masalah yang paling tidak jelas.

- b. Membuat lembar obsevasi untuk melihat ada tidaknya peningkatan hasil belajar PKn siswa sebelum dan sesudah penerapan teknik masalah yang paling tidak jelas.

2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang akan dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang yang dilaksanakan dalam dua siklus. Adapun kegiatan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. Guru menentukan umpan balik untuk materi pelajaran yang diinginkan dari sebuah sesi pelajaran.
- b. Guru membagikan potongan kertas kepada siswa.
- c. Guru memberitahukan batasan waktu untuk mengerjakan tugas.
- d. Guru meminta siswa untuk menuliskan satu butir masalah yang paling tidak jelas atau tidak dipahami tentang materi pelajaran yang baru disampaikan dan mengumpulkan tugas mereka.
- e. Guru merespon beberapa pertanyaan siswa.
- f. Guru melemparkan pertanyaan lainnya kepada siswa dan mendorong siswa untuk mengeluarkan pendapat.
- g. Guru bersama siswa membandingkan dan mendiskusikan jawaban-jawaban yang diperoleh dan memilih jawaban yang relevan.

3. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan sebelumnya.

4. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisis, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

D. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu: jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari:

1. Aktifitas Pembelajaran

Yaitu data tentang aktifitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan teknik masalah yang paling tidak jelas yang diperoleh melalui lembar observasi.

2. Hasil Belajar

Yaitu data tentang hasil belajar siswa setelah tindakan pada siklus I dan siklus II yang diperoleh melalui tes hasil belajar.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tentang:

a. Observasi

- 1) Untuk mengamati data tentang aktifitas guru selama pembelajaran dengan penerapan teknik masalah yang paling tidak jelas.
- 2) Untuk mengamati data tentang aktifitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan teknik masalah yang paling tidak jelas.

b. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah tindakan pada siklus I, dan II yang diperoleh melalui tes hasil belajar.

E. Analisis Data

Data tentang aktifitas guru dan siswa diolah dengan menggunakan rumus persentase¹, yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Class (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran melalui teknik masalah yang paling tidak jelas, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu

¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: 2008), hlm. 43.

sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah, adapun kriteria tersebut yaitu sebagai berikut:

1. 76% - 100% tergolong “sangat tinggi”
2. 56% - 75% tergolong “tinggi”
3. 40% - 55% tergolong “sedang”
4. 40% kebawah tergolong ”rendah”²

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: 1998), hlm. 246.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah dan Identitas SDN 001 Simpang Tanah Lapang

Sekolah Dasar Negeri 001 Simpang Tanah Lapang terletak di Kecamatan Kuantan Hilir yang didirikan pada tahun 1953 yang sebelumnya merupakan SR (Sekolah Rakyat) yang dibangun dengan swadaya masyarakat. Setelah sekolah rakyat berjalan cukup lama lebih kurang 17 tahun dan kemudian baru berubah status menjadi SDN 001 dan langsung menempati gedung yang dibangun pemerintah.

Dalam pengelolaan edukatif sehari-hari, SDN 001 Simpang Tanah Lapang dipimpin oleh seorang kepala sekolah. Semenjak berdirinya hingga sekarang SDN 001 Simpang Tanah Lapang telah mengalami 4 (empat) pergantian kepala sekolah. Nama-nam dan masa jabatannya adalah sebagai berikut:

- a. Ramli, periode kepemimpinan tahun 1953-1984
- b. Basri Nurdin, BA., periode kepemimpinan tahun 1984-1991
- c. Hj. Syamsuarti, A. Ma. Pd., periode kepemimpinan tahun 1991-2006
- d. Yasmin Ahmad, S. Pd., periode kepemimpinan tahun 2006-sekarang.

2. Keadaan Guru SDN 001 Simpang Tanah Lapang

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai peran yang sangat penting. Proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa ditentukan

oleh peranan dan potensi guru. Guru merupakan salah satu unsur yang harus ada dalam proses belajar mengajar, tanpa guru proses belajar mengajar tidak akan dapat berjalan dengan baik dan lancar serta tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Adapun keadaan guru SDN 001 Simpang Tanah Lapang dapat dilihat pada tabel IV.1

TABEL IV.1
KEADAAN GURU SDN 001 SIMPANG TANAH LAPANG
KECAMATAN KUANTAN HILIR KABUPATEN KUANSING
TAHUN AJARAN 2010-2011

NO.	NAMA	L/P	JABATAN
1	Yasmin Ahmad, S.Pd.	L	Kepala Sekolah
2	Hj. Jusniarti, A.Ma.Pd.	P	Guru Kelas
3	Gusniar, A.Ma.Pd.	P	Guru Kelas
4	Seniwati, A.Ma.Pd.	P	Guru Kelas
5	Marnis	P	Guru Kelas
6	Hj. Jawanis, A.Ma.Pd.	P	Guru Kelas dan PKn
7	Jusmaniar, A.Ma.Pd.	P	Guru Kelas
8	Afrida, A.Ma.Pd.	P	Guru Kelas
9	Indrawati, S.Pd.	P	Guru Kelas
10	Ratna Yulis, A.Ma.Pd.	P	Guru Kelas
11	Rosni Marnis, A.Ma.Pd.	P	Guru Kelas
12	Gusnimar, S.Pd.	P	Guru Kelas
13	Tuti Warlis, A.Ma.Pd.	P	Guru Kelas
14	Muslim	L	Guru Penjas
15	Yusnan, S.Pd.SD	L	Guru IPS
16	Peri Iswandi, A.Ma.	L	Guru PAI
17	Paasmidelis, A.Ma.	P	Guru Kelas
18	Masriana Deti, A.Ma.	P	Guru PAI
19	Sefti Helya Siska, S. Pd.	P	Guru B. Inggris
20	Dodi Satriawan, S.Pd.	L	Guru B. Indonesia
21	Ahmad Yani, A.Ma.	L	Guru Kelas
22	Rusdianto, A.Ma.	L	Guru Kelas
23	Hendra Wahyudi, A.Ma.	L	Guru B. Indonesia
24	Iswandi, A.Ma.	L	Guru Penjas
25	Wini Wirawati	P	TU
26	Muslim	L	Penjaga Sekolah
27	Hendra Riko Purnomo	L	Security

Sumber: Laporan Bulanan SDN 001 Simpang Tanah Lapang

3. Keadaan Siswa SDN 001 Simpang Tanah Lapang

Siswa merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya siswa proses pembelajaran tidak akan berlangsung. Karena siswa adalah subjek dari pendidikan. Untuk mengetahui keadaan siswa SDN 001 Simpang Tanah Lapang dapat dilihat pada table IV.2

TABEL IV.2
KEADAAN SISWA SDN 001 SIMPANG TANAH LAPANG
KECAMATAN KUANTAN HILIR KABUPATEN KUANSING
TAHUN AJARAN 2010-2011

NO	KELAS	JUMLAH		TOTAL
		L	P	
1	1	39	38	77
2	2	41	41	82
3	3	35	35	70
4	4	47	42	89
5	5	36	31	67
6	6	28	32	60
	JUMLAH	226	219	445

Sumber: Laporan Bulanan SDN 001 Simpang Tanah Lapang

4. Sarana dan Prasarana SDN 001 Simpang Tanah Lapang

Dalam suatu lembaga pendidikan sarana dan prasarana memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai akan memungkinkan lebih besar untuk tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SDN 001 Simpang Tanah Lapang dapat dilihat pada tabel IV.3

TABEL IV.3
BANGUNAN SDN 001 SIMPANG TANAH LAPANG
KECAMATAN KUANTAN HILIR KABUPATEN KUANSING

NO	FASILITAS	JUMLAH	KETERANGAN
1	Ruang Belajar	13 ruangan	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1 ruangan	Baik
3	Ruang TU	1 ruangan	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1 ruangan	Baik
5	Mushallah	1 buah	Baik
6	Ruang UKS	1 buah	Baik
7	WC Guru	2 buah	Baik
8	WC Siswa	6 buah	2 Kurang Baik

Sumber: Laporan Bulanan SDN 001 Simpang Tanah Lapang

TABEL IV.4
PERLENGKAPAN DAN ALAT PELAJARAN SDN 001
SP. TANAH LAPANGKECAMATAN KUANTAN HILIR
KABUPATEN KUANSING

NO	JENIS PERLENGKAPAN	JUMLAH	KETERANGAN
1	Kursi/Meja Kepsek/Guru/Tamu	22 Unit	Baik
2	Kursi/Meja Belajar Siswa	445 Unit	Baik
3	Almari	12 buah	Baik
4	Rak	1 buah	Baik
5	Papan Tulis	12 buah	Baik
6	Penghapus	20 buah	Baik
7	Lonceng	1 buah	Baik
8	Sound Sistem	1 buah	Baik
9	Tape	1 buah	Baik
10	Computer	1 buah	Baik
11	Laptop	1 buah	Baik
12	In Fokus	2 set	Baik
13	Merching Band	1 set	Baik
14	Kit IPA	3 set	Baik
15	IPS	1 set	Baik
16	Bahasa	1 set	Baik
17	Matematika	1 set	Baik
18	Globe	4 buah	Baik
19	Peta	5 buah	Baik
20	Jam Dinding	4 buah	Baik

Sumber: Laporan Bulanan SDN 001 Simpang Tanah Lapang

5. Kurikulum yang Diterapkan di SDN 001 Simpang Tanah Lapang

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai

pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum yang diterapkan di SDN 001 Simpang Tanah Lapang adalah KTSP. KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan.

Adapun mengenai mata pelajaran yang dipelajari di SDN 001 Simpang Tanah Lapang adalah sebagai berikut:

1. Matematika
2. Bahasa Indonesia
3. Pendidikan Kewarganegaraan
4. Ilmu Pengetahuan Alam
5. Ilmu Pengetahuan Sosial
6. Pendidikan Agama Islam
7. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
8. Arab Melayu
9. Bahasa Inggris
10. SBK

6. Visi dan Misi SDN 001 Simpang Tanah Lapang

a) Visi

Meningkatkan Out Put yang unggul secara akademik, berdisiplin, terampil, dan beriman.

b) Misi

1. Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan
2. Meningkatkan dedikasi dan profesionalisme guru
3. Menciptakan suasana kerja yang nyaman dan harmonis
4. Menjaga solidaritas dengan semua pihak yang mau dan komit dalam membantu pendidikan
5. Meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
6. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, tertib, indah dan nyaman.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Setelah menganalisis hasil belajar siswa pada sebelum tindakan, yang telah diketahui bahwa hasil belajar siswa secara klasikal dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) masih tergolong sedang dengan rata-rata 60,27 berada pada interval 56-70. Artinya secara keseluruhan hasil belajar siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV.5

TABEL IV.5
HASIL TES BELAJAR SEBELUM TINDAKAN

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Andre Yansa Agusta	60	Tidak Tuntas
2	Ayumnah Khairah	70	Tuntas
3	Bobi Yandra Saputra	50	Tidak Tuntas
4	Bram Prasetyo	70	Tuntas
5	Cendani Sekar Putri	50	Tidak Tuntas
6	Dedi	60	Tidak Tuntas
7	Defri Antoni	60	Tidak Tuntas

8	Diah Ayu Anggraini	70	Tuntas
9	Efrina Ulfa	60	Tidak Tuntas
10	Ego Maradona	50	Tidak Tuntas
11	Fandi Mardonata Saputra	70	Tuntas
12	Fitri Desmayanti	60	Tidak Tuntas
13	Fitri Susanti	60	Tidak Tuntas
14	Friski Dwi Andika	60	Tidak Tuntas
15	Hermansyah	60	Tidak Tuntas
16	Imayani	60	Tidak Tuntas
17	Irna Febriani	70	Tuntas
18	Justap Kejup	60	Tidak Tuntas
19	Mayona Prahesta	60	Tidak Tuntas
20	Meisi Safitri	70	Tuntas
21	Nur'afyuni Putri	60	Tidak Tuntas
22	Pingki Mairisal	50	Tidak Tuntas
23	Ramadani	70	Tuntas
24	Randi Prasetyo	60	Tidak Tuntas
25	Resmala Sari	60	Tidak Tuntas
26	Resti Octaviana	70	Tuntas
27	Risky Andika	40	Tidak Tuntas
28	Saprianto	60	Tidak Tuntas
29	Trimayyona	60	Tidak Tuntas
30	Vinda Maidespi	60	Tidak Tuntas
31	Wawan Saputra	70	Tuntas
32	Wilda Guspa Aulia	60	Tidak Tuntas
33	Yoga Erianto	60	Tidak Tuntas
34	Yulia Rahmi	70	Tuntas
35	Zulfani Mubaraq	50	Tidak Tuntas
36	Zulham Fatah	40	Tidak Tuntas
	Jumlah	2170	
	Rata-rata	60,27	

Sumber: Data Hasil Olahan Penelitian, 2011

TABEL IV.6
KATEGORI KLASIFIKASI STANDAR HASIL BELAJAR SISWA
SEBELUM TINDAKAN

Klasifikasi	Standar	Frekuensi	%	% Kumulatif
Sangat Tinggi	>85	0	0,0	0,0
Tinggi	71-85	0	0,0	0,0
Sedang	53-70	29	0,80	80%
Rendah	<55	7	0,20	20%
Jumlah		36	1,00	100%

Sumber: Data Hasil Olahan Penelitian, 2011

Berdasarkan tabel IV.6 di atas, dapat diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebelum

dilakukan penerapan teknik masalah yang paling tidak jelas dari 36 orang jumlah siswa 29 orang siswa memperoleh nilai sedang dengan persentase 80% dan 7 orang siswa memperoleh nilai rendah dengan persentase 20%. Kemudian secara klasikal dapat dilihat pada tabel IV.5. Hasil pelajaran siswa diperoleh rata-rata 60,27 artinya hasil belajar siswa berada pada interval 56-70 dengan kategori sedang. Oleh karena itu perlu dilakukan tindakan perbaikan yaitu pada siklus pertama.

A. Siklus I

1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, dengan standar kompetensi memahami pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sedangkan kompetensi dasar yang akan dicapai yaitu mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- b. Membuat lembar kerja siswa.
- c. Menyiapkan kertas-kertas kecil untuk dibagikan pada siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

a. Pertemuan Pertama

Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2011. Pokok bahasan yang dibahas pada penelitian ini adalah Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Yang menjadi standar

kompetensi adalah memahami pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sedangkan kompetensi dasarnya adalah mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal (5 menit)

- a. Guru dan siswa membuka pelajaran dengan membaca do'a bersama dan mengabsen siswa.
- b. Guru memberikan apersepsi dan memotivasi siswa dengan menjelaskan keterkaitan materi yang dipelajari dengan hal-hal yang dijumpai siswa dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kegiatan Inti (55 menit)

- a. Guru menentukan umpan balik untuk materi pelajaran yang diinginkan dari sebuah sesi pelajaran.
- b. Guru membagikan potongan kertas kepada siswa.
- c. Guru memberitahukan batasan waktu untuk mengerjakan tugas.
- d. Guru meminta siswa untuk menuliskan satu butir masalah yang paling tidak jelas atau tidak dipahami tentang materi pelajaran yang baru disampaikan dan mengumpulkan tugas siswa.
- e. Guru merespon beberapa pertanyaan siswa.

- f. Guru melemparkan pertanyaan lainnya kepada siswa dan mendorong siswa untuk mengeluarkan pendapat.
- g. Guru bersama siswa membandingkan dan mendiskusikan jawaban-jawaban yang diperoleh dan memilih jawaban yang relevan.

3. Kegiatan Akhir (10 menit)

- a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah disampaikan.
- b. Guru bersama siswa menutup pelajaran dengan membaca salam.

b. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus 2011. Pokok bahasan yang dibahas pada penelitian ini adalah Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Yang menjadi standar kompetensi adalah memahami pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sedangkan kompetensi dasarnya adalah mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal

- a. Guru dan siswa membuka pelajaran dengan membaca do'a bersama dan mengabsen siswa.
- b. Guru memberikan apersepsi dan memotivasi siswa dengan menjelaskan keterkaitan materi yang dipelajari dengan hal-hal yang dijumpai siswa dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru menentukan umpan balik untuk materi pelajaran yang diinginkan dari sebuah sesi pelajaran.
- b. Guru membagikan potongan kertas kepada siswa.
- c. Guru memberitahukan batasan waktu untuk mengerjakan tugas.
- d. Guru meminta siswa untuk menuliskan satu butir masalah yang paling tidak jelas atau tidak dipahami tentang materi pelajaran yang baru disampaikan dan mengumpulkan tugas siswa.
- e. Guru merespon beberapa pertanyaan siswa.
- f. Guru melemparkan pertanyaan lainnya kepada siswa dan mendorong siswa untuk mengeluarkan pendapat.
- g. Guru bersama siswa membandingkan dan mendiskusikan jawaban-jawaban yang diperoleh dan memilih jawaban yang relevan.

3. Kegiatan Akhir

- a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah disampaikan.
- b. Guru bersama siswa menutup pelajaran dengan membaca salam.

3. Observasi

a. Observasi Aktifitas Guru

Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru pada pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel IV.7 berikut ini:

TABEL IV.7
AKTIFITAS GURU PADA SIKLUS I PERTEMUAN PERTAMA

No	Aktivitas yang diamati	Alternatif	
		Ya	Tidak
1	Guru menentukan umpan balik untuk materi pelajaran yang diinginkan dari sebuah sesi pelajaran.	✓	
2	Guru membagikan potongan kertas dan memberitahukan batasan waktu untuk mengerjakan tugas.	✓	

3	Guru meminta siswa untuk menulis satu butir masalah yang paling tidak jelas atau tidak dipahami tentang materi pelajaran yang baru disampaikan dan mengumpulkan tugas mereka.	✓	
4	Guru merespon beberapa pertanyaan siswa.		✓
5	Guru melemparkan pertanyaan lainnya kepada siswa dan mendorong siswa untuk mengeluarkan pendapat.		✓
6	Guru bersama siswa membandingkan dan mendiskusikan jawaban-jawaban yang diperoleh dan memilih jawaban yang relevan.		✓
	Total Nilai	3	3
	Rata-rata	50%	50%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Tabel di atas menggambarkan aktifitas guru dalam penerapan teknik masalah yang paling tidak jelas dengan alternatif “ya dan tidak”, maka diperoleh jawaban “ya” sebanyak 3 kali dengan persentase 50%, dan jawaban “tidak” sebanyak 3 kali dengan persentase 50%. Maka aktivitas guru dengan penerapan teknik masalah yang paling tidak jelas pada siklus I pertemuan pertama berada pada rentang 40%-55% dengan klasifikasi “sedang”.

TABEL IV.8
AKTIFITAS GURU PADA SIKLUS I PERTEMUAN KEDUA

NO	Aktifitas yang diamati	Alternatif	
		Ya	Tidak
1	Guru menentukan umpan balik untuk materi pelajaran yang diinginkan dari sebuah sesi pelajaran.	✓	
2	Guru membagikan potongan kertas dan memberitahukan batasan waktu untuk mengerjakan tugas.	✓	
3	Guru meminta siswa untuk menulis		

	satu butir masalah yang paling tidak jelas atau tidak dipahami tentang materi pelajaran yang baru disampaikan dan mengumpulkan tugas mereka.	✓	
4	Guru merespon beberapa pertanyaan siswa.		✓
5	Guru melemparkan pertanyaan lainnya kepada siswa dan mendorong siswa untuk mengeluarkan pendapat.		✓
6	Guru bersama siswa membandingkan dan mendiskusikan jawaban-jawaban yang diperoleh dan memilih jawaban yang relevan.	✓	
	Total Nilai	4	2
	Rata-rata	67%	33%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Tabel di atas menggambarkan bahwa aktifitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan teknik masalah yang paling tidak jelas dengan alternatif jawaban “ya dan tidak”, maka diperoleh jawaban “ya” sebanyak 4 kali dengan persentase 67%, dan jawaban “tidak” sebanyak 2 kali dengan persentase 33%. Maka aktifitas guru dengan penerapan teknik masalah yang paling tidak jelas pada siklus I pertemuan kedua berada pada rentang 56%-75% dengan klasifikasi “tinggi”.

TABEL IV.9
REKAPITULASI AKTIFITAS GURU SIKLUS I
PERTEMUAN PERTAMA DAN PERTEMUAN KEDUA

No	Aktifitas yang diamati	Alternatif	
		Ya	Tidak
1	Guru menentukan umpan balik untuk materi pelajaran yang diinginkan dari sebuah sesi pelajaran.	2	
2	Guru membagikan potongan kertas dan memberitahukan batasan waktu untuk mengerjakan tugas.	2	
3	Guru meminta siswa untuk menulis satu butir masalah yang paling tidak jelas atau tidak dipahami tentang materi pelajaran yang baru disampaikan dan	2	

	mengumpulkan tugas mereka.		
4	Guru merespon beberapa pertanyaan siswa.		2
5	Guru melemparkan pertanyaan lainnya kepada siswa dan mendorong siswa untuk mengeluarkan pendapat.		2
6	Guru bersama siswa membandingkan dan mendiskusikan jawaban-jawaban yang diperoleh dan memilih jawaban yang relevan.	1	1
	Total Nilai	7	5
	Rata-rata	58%	42%

Sumber: Data hasil obsevasi, 2011

Tabel di atas menggambarkan bahwa aktifitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan teknik masalah yang paling tidak jelas dengan alternatif jawaban “ya dan tidak”, maka diperoleh jawaban “ya” sebanyak 7 kali dengan persentase 58% dan jawaban “tidak” sebanyak 5 kali dengan persentase 42% dengan klasifikasi “tinggi”. Kemudian dari tabel di atas, diketahui yang menjadi kelemahan penerapan teknik masalah yang paling tidak jelas pada siklus I terletak pada aspek:

1. Guru merespon beberapa pertanyaan siswa, penyebabnya adalah guru kurang merespon pertanyaan siswa.
2. Guru melemparkan pertanyaan lainnya kepada siswa dan mendorong siswa untuk mengeluarkan pendapat, penyebabnya adalah guru kurang mendorong siswa untuk mengeluarkan pendapat.
3. Guru bersama siswa membandingkan dan mendiskusikan jawaban-jawaban yang diperoleh dan memilih jawaban yang relevan,

penyebabnya adalah guru kurang mengontrol siswa pada saat berdiskusi sehingga banyak siswa yang tidak ikut berdiskusi.

b. Observasi Aktifitas Siswa

Pelaksanaan observasi aktifitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Secara jelas tingkat aktifitas siswa dapat dilihat pada tabel IV.10 berikut ini:

TABEL IV.10
AKTIFITAS SISWA PADA SIKLUS I PERTEMUAN PERTAMA

No	Nama Siswa	Indikator yang diobservasi					Alternatif	
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	Andre Yansa Agusta		✓	✓			2	3
2	Ayumnah Khairah	✓	✓	✓		✓	4	1
3	Bobi Yandra Saputra		✓	✓		✓	3	2
4	Bram Prasetyo	✓	✓		✓		3	2
5	Cendani Sekar Putri	✓	✓			✓	3	2
6	Dedi			✓	✓		2	3
7	Defri Antoni			✓	✓	✓	3	2
8	Diah Ayu Anggraini	✓	✓	✓		✓	4	1
9	Efrina Ulfa		✓	✓	✓		3	2
10	Ego Maradona		✓	✓			2	3
11	Fandi Mardonata Saputra	✓	✓	✓		✓	4	1
12	Fitri Desmayanti	✓		✓			2	3
13	Fitri Susanti		✓		✓		2	3
14	Friski Dwi Andika	✓	✓		✓	✓	4	1
15	Hermansyah	✓	✓	✓	✓		4	1
16	Imayani	✓	✓	✓			3	2
17	Irna Febriani		✓	✓			2	3
18	Justap Kejup	✓			✓		2	3
19	Mayona Prahesta		✓	✓			2	3
20	Meisi Safitri	✓	✓			✓	3	2
21	Nur'afyuni Putri		✓	✓			2	3
22	Pingki Mairisal		✓	✓			2	3
23	Ramadani	✓		✓	✓		3	2
24	Randi Prasetyo	✓	✓	✓			3	2
25	Resmala Sari	✓	✓				2	3
26	Resti Octaviana		✓	✓			2	3
27	Risky Andika		✓			✓	2	3

28	Saprianto	✓				✓	2	3
29	Trimayyona			✓	✓		2	3
30	Vinda Maidespi		✓			✓	2	3
31	Wawan Saputra	✓	✓		✓	✓	4	1
32	Wilda Guspa Aulia	✓	✓				2	3
33	Yoga Erianto		✓	✓			2	3
34	Yulia Rahmi	✓	✓	✓	✓		4	1
35	Zulfani Mubaraq	✓				✓	2	3
36	Zulham Fatah		✓			✓	2	3
	Jumlah	19	28	22	12	14	95	85
	Rata-rata	53%	64%	61%	33%	39%	53%	47%

Sumber: Data Hasil Olahan Penelitian, 2011

Tabel di atas menggambarkan bahwa aktifitas siswa dalam pembelajaran dengan teknik masalah yang paling tidak jelas dengan alternatif jawaban “ya dan tidak”, maka diperoleh jawaban “ya” sebanyak 95 kali dengan persentase 53%, dan jawaban “tidak” sebanyak 85 kali dengan persentase 47%. Maka observasi hasil belajar siswa pada pertemuan I berada pada rentang 40%-55% dengan klasifikasi sedang. Sedangkan keterangan observasi aktifitas belajar siswa per aspek dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Siswa mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru sewaktu proses pembelajaran berlangsung. Setelah diamati pada aspek ini diketahui 19 orang siswa yang mampu mengerjakannya dengan rata-rata persentase 53% dengan kategori “sedang”.
2. Siswa mampu membuat pertanyaan/ Pernyataan pada kertas yang telah dibagikan tentang materi yang diajarkan. Setelah diamati pada aspek ini diketahui 28 orang siswa yang mampu

mengerjakannya dengan rata-rata persentase 64% dengan klasifikasi “tinggi”.

3. Siswa mampu mengajukan jawaban atau pendapatnya atas pertanyaan yang dilemparkan oleh guru. Setelah diamati pada aspek ini diketahui 22 orang siswa yang mampu mengerjakannya dengan rata-rata persentase 61% dengan klasifikasi “tinggi”.
4. Siswa mampu memberikan tanggapan terhadap jawaban atau pendapat siswa lain. Setelah diamati pada aspek ini diketahui 12 orang siswa yang mampu mengerjakannya dengan rata-rata persentase 33% dengan klasifikasi “rendah”.
5. Siswa mampu membuat kesimpulan pada akhir pembelajaran. Setelah diamati pada aspek ini diketahui 14 orang siswa yang mampu melaksanakannya dengan rata-rata persentase 39% dengan klasifikasi “rendah”.

TABEL IV.11
AKTIFITAS SISWA PADA SIKLUS I PERTEMUAN KEDUA

No	Nama Siswa	Indikator yang diobservasi					Alternatif	
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	Andre Yansa Agusta	✓	✓	✓			3	2
2	Ayumnah Khairah	✓	✓	✓		✓	4	1
3	Bobo Yandra Saputra		✓	✓		✓	3	2
4	Bram Prasetyo	✓	✓		✓		3	2
5	Cendani Sekar Putri	✓	✓			✓	3	2
6	Dedi		✓	✓	✓		3	2
7	Defri Antoni			✓	✓	✓	3	2
8	Diah Ayu Anggraini	✓	✓	✓		✓	4	1
9	Efrina Ulfa		✓	✓	✓		3	2
10	Ego Maradona		✓	✓			2	3
11	Fandi Mardonata Saputra	✓	✓	✓		✓	4	1
12	Fitri Desmayanti	✓		✓			2	3
13	Fitri Susanti		✓		✓		2	3
14	Friski Dwi Andika	✓	✓		✓	✓	4	1
15	Hermansyah	✓	✓	✓	✓		4	1
16	Imayani	✓	✓	✓			3	2
17	Irna Febriani		✓	✓			2	3
18	Justap Kejup	✓			✓		2	3
19	Mayona Prahesta		✓	✓			2	3
20	Meisi Safitri	✓	✓			✓	3	2
21	Nur'afyuni Putri		✓	✓			2	3
22	Pingki Mairisal		✓	✓			2	3
23	Ramadani	✓		✓	✓		3	2
24	Randi Prasetyo	✓	✓	✓			3	2
25	Resmala Sari	✓	✓	✓			3	2
26	Resti Octaviana		✓	✓			2	3
27	Risky Andika		✓			✓	2	3
28	Saprianto	✓				✓	2	3
29	Trimayyona			✓	✓		2	3

30	Vinda Maidespi	✓	✓			✓	3	2
31	Wawan Saputra	✓	✓		✓	✓	4	1
32	Wilda Guspa Aulia	✓	✓				2	3
33	Yoga Erianto	✓	✓	✓			3	2
34	Yulia Rahmi	✓	✓	✓	✓		4	1
35	Zulfani Mubaraq	✓				✓	2	3
36	Zulham Fatah		✓			✓	2	3
	Jumlah	22	29	23	12	14	100	80
	Rata-rata	61%	81%	64%	33%	39%	56%	44%

Sumber: Data Hasil Olahan Penelitian, 2011

Tabel di atas menggambarkan bahwa aktifitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan teknik masalah yang paling tidak jelas dengan alternatif jawaban “ya dan tidak”, maka diperoleh jawaban “ya” sebanyak 100 kali dengan persentase 56% dan jawaban “tidak” sebanyak 80 kali dengan persentase 44%. Maka observasi belajar siswa pada pertemuan kedua berada pada rentang 56%-75% dengan klasifikasi tinggi. Sedangkan keterangan observasi aktifitas belajar siswa per aspek dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Siswa mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru sewaktu proses pembelajaran berlangsung. Setelah diamati pada aspek ini diketahui 22 orang siswa yang mampu mengerjakannya dengan persentase 61% dengan klasifikasi “tinggi”.
2. Siswa mampu membuat pertanyaan/ Pernyataan pada kertas yang telah dibagikan tentang materi yang diajarkan. Setelah diamati pada aspek ini diketahui 29 orang siswa yang mampu mengerjakannya dengan rata-rata persentase 81% dengan klasifikasi “sangat tinggi”.
3. Siswa mampu mengajukan jawaban atau pendapatnya atas pertanyaan yang dilemparkan oleh guru. Setelah diamati pada aspek ini diketahui

23 orang siswa yang mampu mengerjakannya dengan rata-rata persentase 64% dengan klasifikasi “tinggi”.

4. Siswa mampu memberikan tanggapan terhadap jawaban atau pendapat siswa lain. Setelah diamati pada aspek ini diketahui 12 orang siswa yang mampu mengerjakannya dengan rata-rata persentase 33% dengan klasifikasi “rendah”.
5. Siswa mampu membuat kesimpulan pada akhir pembelajaran. Setelah diamati pada aspek ini diketahui 14 orang siswa yang mampu melaksanakannya dengan rata-rata persentase 39% dengan klasifikasi “rendah”.

TABEL IV.12
REKAPITULASI OBSERVASI AKTIFITAS BELAJAR SISWA
SIKLUS I PERTEMUAN PERTAMA DAN KEDUA

No	Nama Siswa	Pertemuan I		Pertemuan II		Siklus I	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Andre Yansa Agusta	2	3	3	2	2,5	2,5
2	Ayumnah Khairah	4	1	4	1	4	1
3	Bobi Yandra Saputra	3	2	3	2	3	2
4	Bram Prasetyo	3	2	3	2	3	2
5	Cendani Sekar Putri	3	2	3	2	3	2
6	Dedi	2	3	3	2	2,5	2,5
7	Defri Antoni	3	2	3	2	3	2
8	Diah Ayu Anggraini	4	1	4	1	4	1
9	Efrina Ulfa	3	2	3	2	3	2
10	Ego Maradona	2	3	2	3	2	3
11	Fandi Mardonata Saputra	4	1	4	1	4	1
12	Fitri Desmayanti	2	3	2	3	2	3
13	Fitri Susanti	2	3	2	3	2	3
14	Friski Dwi Andika	4	1	4	1	4	1
15	Hermansyah	4	1	4	1	4	1
16	Imayani	3	2	3	2	3	2
17	Irna Febriani	2	3	2	3	2	3
18	Justap Kejup	2	3	2	3	2	3
19	Mayona Prahesta	2	3	2	3	2	3
20	Meisi Safitri	3	2	3	2	3	2
21	Nur'afyuni Putri	2	3	2	3	2	3
22	Pingki Mairisal	2	3	2	3	2	3
23	Ramadani	3	2	3	2	3	2
24	Randi Prasetyo	3	2	3	2	3	2
25	Resmala Sari	2	3	3	2	2,5	2,5
26	Resti Octaviana	2	3	2	3	2	3
27	Risky Andika	2	3	2	3	2	3
28	Saprianto	2	3	2	3	2	3
29	Trimayyona	2	3	2	3	2	3
30	Vinda Maidespi	2	3	3	2	2,5	2,5
31	Wawan Saputra	4	1	4	1	4	1
32	Wilda Guspa Aulia	2	3	2	3	2	3
33	Yoga Erianto	2	3	3	2	2,5	2,5
34	Yulia Rahmi	4	1	4	1	4	1
35	Zulfani Mubaraq	2	3	2	3	2	3
36	Zulham Fatah	2	3	2	3	2	3

	Jumlah	95	85	100	80	97,5	82,5
	Rata-rata	53%	47%	56%	44%	54%	46%

Sumber: Data Hasil Olahan Penelitian, 2011.

Dari tabel di atas menggambarkan bahwa aktifitas belajar siswa dengan menggunakan teknik masalah yang paling tidak jelas yang menggunakan alternatif jawaban “ya dan tidak”, maka diperoleh jawaban “ya” dengan persentase 54% dan jawaban tidak dengan persentase 46%. Maka observasi aktifitas belajar siswa pada siklus I berada pada rentang 40%-55% dengan klasifikasi “sedang”.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap tingkat hasil belajar siswa, pada siklus I terlihat bahwa hasil belajar siswa belum mencapai rata-rata persentase 75%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV.13
HASIL TES BELAJAR SISWA SIKLUS I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Andre Yansa Agusta	60	Tidak Tuntas
2	Ayumnah Khairah	80	Tuntas
3	Bobi Yandra Saputra	50	Tidak Tuntas
4	Bram Prasetyo	80	Tuntas
5	Cendani Sekar Putri	50	Tidak Tuntas
6	Dedi	50	Tidak Tuntas
7	Defri Antoni	60	Tidak Tuntas
8	Diah Ayu Anggraini	80	Tuntas
9	Efrina Ulfa	60	Tidak Tuntas
10	Ego Maradona	60	Tidak Tuntas
11	Fandi Mardonata Saputra	80	Tuntas
12	Fitri Desmayanti	60	Tidak Tuntas
13	Fitri Susanti	70	Tuntas
14	Friski Dwi Andika	60	Tidak Tuntas
15	Hermansyah	70	Tuntas
16	Imayani	70	Tuntas
17	Irna Febriani	80	Tuntas
18	Justap Kejup	60	Tidak Tuntas
19	Mayona Prahesta	60	Tidak Tuntas
20	Meisi Safitri	80	Tuntas
21	Nur'afyuni Putri	70	Tuntas
22	Pingki Mairisal	50	Tidak Tuntas
23	Ramadani	80	Tuntas
24	Randi Prasetyo	70	Tuntas
25	Resmala Sari	60	Tidak Tuntas
26	Resti Octaviana	80	Tuntas
27	Risky Andika	50	Tidak Tuntas
28	Saprianto	60	Tidak Tuntas
29	Trimayyona	70	Tuntas
30	Vinda Maidespi	70	Tuntas
31	Wawan Saputra	80	Tuntas
32	Wilda Guspa Aulia	50	Tidak Tuntas
33	Yoga Erianto	60	Tidak Tuntas
34	Yulia Rahmi	80	Tuntas
35	Zulfani Mubaraq	50	Tidak Tuntas
36	Zulham Fatah	50	Tidak Tuntas
	Jumlah	2330	
	Rata-rata	64,72	

Sumber: Data Hasil Olahan Penelitian, 2011

Tabel hasil rekapitulasi hasil belajar di atas dapat dilihat bahwa hasil persentase belajar setelah dilaksanakan tindakan mengalami peningkatan dari nilai sebelum dilaksanakan tindakan yakni dari 60,27 meningkat menjadi 64,72.

TABEL IV.14
KLASIFIKASI STANDAR HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS I

No	Klasifikasi	Standar	Frekuensi	%	% Kumulatif
1	Sangat Tinggi	>85	0	0	0
2	Tinggi	71-85	10	0,28	28%
3	Sedang	56-70	18	0,50	50%
4	Rendah	<55	8	0,22	22%
	Jumlah		36	1,00	100%

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2011

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa dari 36 orang siswa, 10 orang mendapat nilai tinggi dengan persentase 28%, 18 orang siswa mendapat nilai sedang dengan persentase 50%, dan 6 orang siswa mendapat nilai rendah dengan persentase 22%.

TABEL IV.15
KETUNTASAN HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS I

Siklus I	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
Setelah Tindakan	36	17 (47%)	19 (53%)

Sumber: Data Hasil Olahan Penelitian, 2011

Berdasarkan tabel diketahui bahwa dari 36 siswa, 17 orang siswa yang tuntas dengan persentase 47%. Sedangkan 19 orang siswa (53%) belum tuntas atau memperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan yaitu 70. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa perlu

adanya perbaikan untuk siklus berikutnya karena 19 (53%) orang siswa belum tuntas.

4. Refleksi

Berdasarkan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan ketuntasan siswa mencapai 47% atau 17 siswa yang tuntas. Artinya melihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn tersebut, dan berdasarkan hasil pembahasan peneliti dengan pengamat diketahui penyebab masih adanya siswa yang masih belum mencapai KKM, karena disebabkan oleh beberapa aspek aktifitas guru yang kurang dan tidak dilaksanakan yaitu terletak pada aspek:

- a. Guru merespon beberapa pertanyaan dan melemparkan pertanyaan lainnya kepada siswa dan mendorong siswa untuk mengeluarkan pendapat, penyebabnya adalah guru kurang merespon pertanyaan siswa dan guru tidak berusaha mendorong siswa untuk mengeluarkan pendapat.
- b. Guru bersama siswa membandingkan dan mendiskusikan jawaban-jawaban yang diperoleh dan memilih jawaban yang relevan, penyebabnya adalah guru kurang mengontrol siswa sehingga banyak siswa yang tidak ikut berdiskusi.
- c. Guru memberikan sejumlah pemikiran yang dapat dijadikan sebagai jawaban, penyebabnya adalah guru hanya memberikan beberapa pemikiran saja hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan guru.

Berdasarkan kelemahan-kelemahan di atas, untuk itu peneliti akan memperbaikinya pada siklus berikutnya, yaitu pada siklus kedua.

B. Siklus II

1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, dengan standar kompetensi memahami pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sedangkan kompetensi dasar yang akan dicapai yaitu mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- b. Membuat lembar kerja siswa.
- c. Menyiapkan kertas-kertas kecil untuk dibagikan pada siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

a. Pertemuan Pertama

Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2011. Pokok bahasan yang dibahas pada penelitian ini adalah Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Yang menjadi standar kompetensi adalah memahami pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sedangkan kompetensinya adalah mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal (5 menit)

- a. Guru dan siswa membuka pelajaran dengan membaca do'a bersama dan mengabsen siswa.
- b. Guru memberikan apersepsi dan memotivasi siswa dengan menjelaskan keterkaitan materi yang dipelajari dengan hal-hal yang dijumpai siswa dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kegiatan Inti (55 menit)

- a. Guru menentukan umpan balik untuk materi pelajaran yang diinginkan dari sebuah sesi pelajaran.
- b. Guru membagikan potongan kertas kepada siswa.
- c. Guru memberitahukan batasan waktu untuk mengerjakan tugas.
- d. Guru meminta siswa untuk menuliskan satu butir masalah yang paling tidak jelas atau tidak dipahami tentang materi pelajaran yang baru disampaikan dan mengumpulkan tugas siswa.
- e. Guru merespon beberapa pertanyaan siswa.
- f. Guru melemparkan pertanyaan lainnya kepada siswa dan mendorong siswa untuk mengeluarkan pendapat.
- g. Guru bersama siswa membandingkan dan mendiskusikan jawaban-jawaban yang diperoleh dan memilih jawaban yang relevan.

3. Kegiatan Akhir (10 menit)

- a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah disampaikan.
- b. Guru bersama siswa menutup pelajaran dengan membaca salam.

b. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 13 September 2011. Pokok bahasan yang dibahas pada penelitian ini adalah Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Yang menjadi standar kompetensi adalah memahami pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sedangkan kompetensi dasarnya adalah mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal

- a. Guru dan siswa membuka pelajaran dengan membaca do'a bersama dan mengabsen siswa.
- b. Guru memberikan apersepsi dan memotivasi siswa dengan menjelaskan keterkaitan materi yang dipelajari dengan hal-hal yang dijumpai siswa dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru menentukan umpan balik untuk materi pelajaran yang diinginkan dari sebuah sesi pelajaran.
- b. Guru membagikan potongan kertas kepada siswa.
- c. Guru memberitahukan batasan waktu untuk mengerjakan tugas.
- d. Guru meminta siswa untuk menuliskan satu butir masalah yang paling tidak jelas atau tidak dipahami tentang materi pelajaran yang baru disampaikan dan mengumpulkan tugas siswa.
- e. Guru merespon beberapa pertanyaan siswa.
- f. Guru melemparkan pertanyaan lainnya kepada siswa dan mendorong siswa untuk mengeluarkan pendapat.
- g. Guru bersama siswa membandingkan dan mendiskusikan jawaban-jawaban yang diperoleh dan memilih jawaban yang relevan.

3. Kegiatan Akhir

- a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah disampaikan.
- b. Guru bersama siswa menutup pelajaran dengan membaca salam.

3. Observasi

a. Observasi Aktifitas Guru

Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru pada pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel IV.16 berikut ini:

TABEL IV.16
AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS II PERTEMUAN PERTAMA

No	Aktivitas yang diamati	Alternatif	
		Ya	Tidak
1	Guru menentukan umpan balik untuk materi pelajaran yang diinginkan dari sebuah sesi pelajaran.	✓	
2	Guru membagikan potongan kertas dan memberitahukan batasan waktu untuk mengerjakan tugas.	✓	
3	Guru meminta siswa untuk menulis satu butir masalah yang paling tidak jelas atau tidak dipahami tentang materi pelajaran yang baru disampaikan dan mengumpulkan tugas mereka.	✓	
4	Guru merespon beberapa pertanyaan siswa.	✓	
5	Guru melemparkan pertanyaan lainnya kepada siswa dan meminta siswa untuk mengeluarkan pendapat.	✓	
6	Guru bersama siswa membandingkan dan mendiskusikan jawaban-jawaban yang diperoleh dan memilih jawaban yang relevan.	✓	
	Total Nilai	6	0
	Rata-rata	100%	0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Tabel di atas menggambarkan aktifitas guru dalam penerapan teknik masalah yang paling tidak jelas dengan alternatif “ya dan tidak”, maka diperoleh jawaban “ya” sebanyak 6 kali dengan persentase 100%, dan jawaban “tidak” sebanyak 0 kali dengan persentase 0%. Maka aktivitas guru dengan penerapan teknik masalah yang paling tidak jelas pada siklus II pertemuan pertama berada pada rentang 76%-100% dengan klasifikasi “sangat tinggi”.

TABEL IV.17
AKTIFITAS GURU PADA SIKLUS II PERTEMUAN KEDUA

NO	Aktifitas yang diamati	Alternatif	
		Ya	Tidak
1	Guru menentukan umpan balik untuk materi pelajaran yang diinginkan dari sebuah sesi pelajaran.	✓	
2	Guru membagikan potongan kertas dan memberitahukan batasan waktu untuk mengerjakan tugas.	✓	
3	Guru meminta siswa untuk menulis satu butir masalah yang paling tidak jelas atau tidak dipahami tentang materi pelajaran yang baru disampaikan dan mengumpulkan tugas mereka.	✓	
4	Guru merespon beberapa pertanyaan siswa.	✓	
5	Guru melemparkan pertanyaan lainnya kepada siswa dan meminta siswa untuk mengeluarkan pendapat.	✓	
6	Guru bersama siswa membandingkan dan mendiskusikan jawaban-jawaban yang diperoleh dan memilih jawaban yang relevan.	✓	
Total Nilai		6	0
Rata-rata		100%	0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Tabel di atas menggambarkan bahwa aktifitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan teknik masalah yang paling tidak jelas dengan alternatif jawaban “ya dan tidak”, maka diperoleh jawaban “ya”

sebanyak 6 kali dengan persentase 100%, dan jawaban” tidak” sebanyak 0 kali dengan persentase 0%. Maka aktifitas guru dengan penerapan teknik masalah yang paling tidak jelas pada siklus II pertemuan kedua berada pada rentang 76%-100% dengan klasifikasi “sangat tinggi”. Selanjutnya diketahui dari hasil observasi dalam penerapan teknik masalah yang paling tidak jelas pada siklus II, dari keseluruhan alternatif diperoleh jawaban “ya” atau dilaksanakan oleh guru.

TABEL IV.18
REKAPITULASI AKTIFITAS GURU SIKLUS II
PERTEMUAN PERTAMA DAN PERTEMUAN KEDUA

No	Aktifitas yang diamati	Alternatif	
		Ya	Tidak
1	Guru menentukan umpan balik		

	untuk materi pelajaran yang diinginkan dari sebuah sesi pelajaran.	2	
2	Guru membagikan potongan kertas dan memberitahukan batasan waktu untuk mengerjakan tugas.	2	
3	Guru meminta siswa untuk menulis satu butir masalah yang paling tidak jelas atau tidak dipahami tentang materi pelajaran yang baru disampaikan dan mengumpulkan tugas mereka.	2	
4	Guru merespon beberapa pertanyaan siswa.	2	
5	Guru melemparkan pertanyaan lainnya kepada siswa dan meminta siswa untuk mengeluarkan pendapat.	2	
6	Guru bersama siswa membandingkan dan mendiskusikan jawaban-jawaban yang diperoleh dan memilih jawaban yang relevan.	2	
	Total Nilai	12	0
	Rata-rata	100%	0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

b. Observasi Aktifitas Siswa

Pelaksanaan observasi aktifitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Secara jelas tingkat aktifitas siswa dapat dilihat pada tabel IV.19 berikut ini:

TABEL IV.19
AKTIFITAS SISWA PADA SIKLUS II PERTEMUAN PERTAMA

No	Nama Siswa	Indikator yang diobservasi					Alternatif	
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	Andre Yansa Agusta	✓	✓	✓			3	2
2	Ayumnah Khairah	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
3	Bobi Yandra Saputra		✓	✓		✓	3	2
4	Bram Prasetyo	✓	✓		✓		3	2
5	Cendani Sekar Putri	✓	✓			✓	3	2
6	Dedi	✓	✓	✓	✓		4	1

7	Defri Antoni			✓	✓	✓	3	2
8	Diah Ayu Anggraini	✓	✓	✓		✓	4	1
9	Efrina Ulfa		✓	✓	✓		3	2
10	Ego Maradona		✓	✓	✓		3	2
11	Fandi Mardonata Saputra	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
12	Fitri Desmayanti	✓	✓	✓	✓		4	1
13	Fitri Susanti	✓	✓		✓		3	2
14	Friski Dwi Andika	✓	✓		✓	✓	4	1
15	Hermansyah	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
16	Imayani	✓	✓	✓	✓		4	1
17	Irna Febriani		✓	✓		✓	3	2
18	Justap Kejup	✓	✓		✓		3	2
19	Mayona Prahesta	✓	✓	✓			3	2
20	Meisi Safitri	✓	✓			✓	3	2
21	Nur'afyuni Putri	✓	✓	✓		✓	4	1
22	Pingki Mairisal		✓	✓	✓		3	2
23	Ramadani	✓		✓	✓		3	2
24	Randi Prasetyo	✓	✓	✓			3	2
25	Resmala Sari	✓	✓	✓		✓	4	1
26	Resti Octaviana	✓	✓	✓	✓		4	1
27	Risky Andika	✓	✓			✓	3	2
28	Saprianto	✓		✓		✓	3	2
29	Trimayyona	✓		✓	✓		3	2
30	Vinda Maidespi		✓	✓	✓	✓	4	1
31	Wawan Saputra	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
32	Wilda Guspa Aulia	✓	✓	✓			3	2
33	Yoga Erianto	✓	✓	✓			3	2
34	Yulia Rahmi	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
35	Zulfani Mubaraq	✓			✓	✓	3	2
36	Zulham Fatah		✓	✓		✓	3	2
	Jumlah	28	31	22	21	19	127	53
	Rata-rata	78%	86%	61%	58%	53%	71%	29%

Sumber: Data Hasil Olahan Penelitian, 2011

Tabel di atas menggambarkan bahwa aktifitas siswa dalam pembelajaran dengan teknik masalah yang paling tidak jelas dengan alternatif jawaban “ya dan tidak”, maka diperoleh jawaban “ya” sebanyak 127 kali dengan persentase 71%, dan jawaban “tidak” sebanyak 53 kali dengan persentase 29%. Maka observasi hasil belajar siswa pada pertemuan I berada pada rentang 56%-75% dengan klasifikasi “tinggi”.

Sedangkan keterangan observasi aktifitas belajar siswa per aspek dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Siswa mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru sewaktu proses pembelajaran berlangsung. Setelah diamati pada aspek ini diketahui 28 orang siswa yang mampu mengerjakannya dengan rata-rata persentase 78% dengan kategori “sangat tinggi”.
2. Siswa mampu membuat pertanyaan/ Pernyataan pada kertas yang telah dibagikan tentang materi yang diajarkan. Setelah diamati pada aspek ini diketahui 31 orang siswa yang mampu mengerjakannya dengan rata-rata persentase 86% dengan klasifikasi “sangat tinggi”.
3. Siswa mampu mengajukan jawaban atau pendapatnya atas pertanyaan yang dilemparkan oleh guru. Setelah diamati pada aspek ini diketahui 22 orang siswa yang mampu mengerjakannya dengan rata-rata persentase 61% dengan klasifikasi “tinggi”.
4. Siswa mampu memberikan tanggapan terhadap jawaban atau pendapat siswa lain. Setelah diamati pada aspek ini diketahui 21 orang siswa yang mampu mengerjakannya dengan rata-rata persentase 58% dengan klasifikasi “tinggi”.
5. Siswa mampu membuat kesimpulan pada akhir pembelajaran. Setelah diamati pada aspek ini diketahui 19 orang siswa yang mampu melaksanakannya dengan rata-rata persentase 53% dengan klasifikasi “sedang”.

TABEL IV.20
AKTIFITAS SISWA PADA SIKLUS II PERTEMUAN KEDUA

No	Nama Siswa	Indikator yang diobservasi					Alternatif	
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	Andre Yansa Agusta	✓	✓	✓	✓		4	1
2	Ayumnah Khairah	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
3	Bobi Yandra Saputra		✓	✓		✓	3	2
4	Bram Prasetyo	✓	✓		✓	✓	4	1
5	Cendani Sekar Putri	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
6	Dedi	✓	✓	✓	✓		4	1
7	Defri Antoni	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
8	Diah Ayu Anggraini	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
9	Efrina Ulfa	✓	✓	✓	✓		4	1
10	Ego Maradona	✓	✓	✓	✓		4	1
11	Fandi Mardonata Saputra	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
12	Fitri Desmayanti	✓	✓	✓	✓	✓	5	0

13	Fitri Susanti	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
14	Friski Dwi Andika	✓	✓		✓	✓	4	1
15	Hermansyah	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
16	Imayani	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
17	Irna Febriani		✓	✓	✓	✓	4	1
18	Justap Kejup	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
19	Mayona Prahesta	✓	✓	✓		✓	4	1
20	Meisi Safitri	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
21	Nur'afyuni Putri	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
22	Pingki Mairisal	✓	✓	✓	✓		4	1
23	Ramadani	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
24	Randi Prasetyo	✓	✓	✓	✓		4	1
25	Resmala Sari	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
26	Resti Octaviana	✓	✓	✓	✓		4	1
27	Risky Andika	✓	✓			✓	3	2
28	Saprianto	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
29	Trimayyona	✓		✓	✓	✓	4	1
30	Vinda Maidespi	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
31	Wawan Saputra	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
32	Wilda Guspa Aulia	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
33	Yoga Erianto	✓	✓	✓	✓		4	1
34	Yulia Rahmi	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
35	Zulfani Mubaraq	✓			✓	✓	3	2
36	Zulham Fatah		✓	✓		✓	3	2
	Jumlah	33	34	32	32	28	160	20
	Rata-rata	92%	94%	89%	89%	78%	89%	11%

Sumber: Data Hasil Olahan Penelitian, 2011

Tabel di atas menggambarkan bahwa aktifitas siswa dalam pembelajaran dengan teknik masalah yang paling tidak jelas dengan alternatif jawaban “ya dan tidak”, maka diperoleh jawaban “ya” sebanyak 160 kali dengan persentase 88%, dan jawaban “tidak” sebanyak 20 kali dengan persentase 12%. Maka observasi hasil belajar siswa pada pertemuan kedua berada pada rentang 76%-100% dengan klasifikasi “sangat tinggi”. Sedangkan keterangan observasi aktifitas belajar siswa per aspek dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Siswa mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru sewaktu proses pembelajaran berlangsung. Setelah diamati pada aspek

ini diketahui 33 orang siswa yang mampu mengerjakannya dengan rata-rata persentase 92% dengan kategori “sangat tinggi”.

2. Siswa mampu membuat pertanyaan/ Pernyataan pada kertas yang telah dibagikan tentang materi yang diajarkan. Setelah diamati pada aspek ini diketahui 34 orang siswa yang mampu mengerjakannya dengan rata-rata persentase 94% dengan klasifikasi “sangat tinggi”.
3. Siswa mampu mengajukan jawaban atau pendapatnya atas pertanyaan yang dilemparkan oleh guru. Setelah diamati pada aspek ini diketahui 32 orang siswa yang mampu mengerjakannya dengan rata-rata persentase 89% dengan klasifikasi “sangat tinggi”.
4. Siswa mampu memberikan tanggapan terhadap jawaban atau pendapat siswa lain. Setelah diamati pada aspek ini diketahui 32 orang siswa yang mampu mengerjakannya dengan rata-rata persentase 89% dengan klasifikasi “sangat tinggi”.
5. Siswa mampu membuat kesimpulan pada akhir pembelajaran. Setelah diamati pada aspek ini diketahui 28 orang siswa yang mampu mengerjakannya dengan rata-rata persentase 78% dengan klasifikasi “sangat tinggi”.

TABEL IV.21
REKAPITULASI OBSERVASI AKTIFITAS BELAJAR SISWA
SIKLUS II PERTEMUAN PERTAMA DAN KEDUA

No	Nama Siswa	Pertemuan I		Pertemuan II		Siklus II	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Andre Yansa Agusta	3	2	4	1	3,5	1,5
2	Ayumnah Khairah	5	0	5	0	5	1
3	Bobi Yandra Saputra	3	2	3	2	3	2
4	Bram Prasetyo	3	2	4	1	3,5	1,5
5	Cendani Sekar Putri	3	2	5	0	4	1
6	Dedi	4	1	4	1	4	1
7	Defri Antoni	3	2	5	0	4	1
8	Diah Ayu Anggraini	4	1	5	0	4,5	0,5
9	Efrina Ulfa	3	2	4	1	3,5	1,5
10	Ego Maradona	3	2	4	1	3,5	1,5
11	Fandi Mardonata Saputra	5	0	5	0	5	0
12	Fitri Desmayanti	4	1	5	0	4,5	0,5
13	Fitri Susanti	3	2	5	0	4	1
14	Friski Dwi Andika	4	1	4	1	4	1
15	Hermansyah	5	0	5	0	5	0
16	Imayani	4	1	5	0	4,5	0,5
17	Irna Febriani	3	2	4	1	3,5	1,5
18	Justap Kejup	3	2	5	0	4	1
19	Mayona Prahesta	3	2	4	1	3,5	1,5

20	Meisi Safitri	3	2	5	0	4	1
21	Nur'afyuni Putri	4	1	5	0	4,5	0,5
22	Pingki Mairisal	3	2	4	1	3,5	1,5
23	Ramadani	3	2	5	0	4	1
24	Randi Prasetyo	3	2	4	1	3,5	1,5
25	Resmala Sari	4	1	5	0	4,5	0,5
26	Resti Octaviana	4	1	4	1	4	1
27	Risky Andika	3	2	4	1	3	2
28	Saprianto	3	2	5	0	4	1
29	Trimayyona	3	2	4	1	3,5	1,5
30	Vinda Maidespi	4	1	5	0	4,5	0,5
31	Wawan Saputra	5	0	5	0	5	0
32	Wilda Guspa Aulia	3	2	5	0	4	1
33	Yoga Erianto	3	2	4	1	3,5	1,5
34	Yulia Rahmi	5	0	5	0	5	0
35	Zulfani Mubaraq	3	2	3	2	3	2
36	Zulham Fatah	3	2	3	2	3	2
	Jumlah	127	53	160	20	143,5	36,5
	Rata-rata	71%	29%	89%	11%	80%	20%

Sumber: Data Hasil Olahan Penelitian, 2011.

Dari tabel di atas menggambarkan bahwa aktifitas belajar siswa dengan menggunakan teknik masalah yang paling tidak jelas yang menggunakan alternatif jawaban “ya dan tidak”, maka diperoleh jawaban “ya” dengan persentase 80% dan jawaban tidak dengan persentase 20%. Maka observasi aktifitas belajar siswa pada siklus II berada pada rentang 76%-100% dengan klasifikasi “sangat tinggi”.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap tingkat hasil belajar siswa, pada siklus II terlihat bahwa hasil belajar siswa mencapai rata-rata persentase 75%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada table IV.22 berikut ini:

TABEL IV.22
HASIL TES BELAJAR SISWA SIKLUS II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Andre Yansa Agusta	80	Tuntas
2	Ayumnah Khairah	100	Tuntas
3	Bobi Yandra Saputra	50	Tidak Tuntas
4	Bram Prasetyo	100	Tuntas
5	Cendani Sekar Putri	60	Tidak Tuntas
6	Dedi	70	Tuntas
7	Defri Antoni	80	Tuntas
8	Diah Ayu Anggraini	100	Tuntas
9	Efrina Ulfa	80	Tuntas
10	Ego Maradona	70	Tuntas
11	Fandi Mardonata Saputra	100	Tuntas
12	Fitri Desmayanti	90	Tuntas
13	Fitri Susanti	90	Tuntas
14	Friski Dwi Andika	80	Tuntas
15	Hermansyah	80	Tuntas
16	Imayani	80	Tuntas
17	Irna Febriani	100	Tuntas
18	Justap Kejup	80	Tuntas
19	Mayona Prahesta	80	Tuntas
20	Meisi Safitri	100	Tuntas
21	Nur'afyuni Putri	90	Tuntas
22	Pingki Mairisal	70	Tuntas
23	Ramadani	90	Tuntas

24	Randi Prasetyo	80	Tuntas
25	Resmala Sari	80	Tuntas
26	Resti Octaviana	100	Tuntas
27	Risky Andika	50	Tidak Tuntas
28	Saprianto	70	Tuntas
29	Trimayyona	80	Tuntas
30	Vinda Maidespi	80	Tuntas
31	Wawan Saputra	100	Tuntas
32	Wilda Guspa Aulia	70	Tuntas
33	Yoga Erianto	80	Tuntas
34	Yulia Rahmi	100	Tuntas
35	Zulfani Mubaraq	50	Tidak Tuntas
36	Zulham Fatah	50	Tidak Tuntas
Jumlah		2910	
Rata-rata		80,83	

Sumber: Data Hasil Olahan Penelitian, 2011

Tabel rekapitulasi hasil belajar di atas dapat dilihat bahwa hasil persentase belajar setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II mengalami peningkatan dari nilai siklus I yakni dari 64,72 meningkat menjadi 80,83.

TABEL IV.23
KLASIFIKASI STANDAR HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS II

No	Klasifikasi	Standar	Frekuensi	%	% Kumulatif
1	Sangat Tinggi	>85	13	0,36	36%
2	Tinggi	71-85	13	0,36	36%
3	Sedang	56-70	6	0,17	17%
4	Rendah	<55	4	0,11	11%
	Jumlah		36	1,00	100%

Sumber: Data Hasil Olahan Penelitian, 2011

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa dari 36 orang siswa, 13 orang siswa mendapat nilai sangat tinggi dengan persentase 36%, 13 orang siswa mendapat nilai tinggi dengan persentase 36%, 6 orang siswa mendapat nilai sedang dengan persentase 17%, dan 4 orang siswa mendapat nilai rendah dengan persentase 11%.

TABEL IV.24

KETUNTASAN HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS II

Siklus II	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
Setelah Tindakan	36	31 (86%)	5 (14%)

Sumber: Data Hasil Olahan Penelitian, 2011

Berdasarkan tabel diketahui bahwa dari 36 siswa, 31 orang siswa yang tuntas dengan persentase 86%. Sedangkan 4 orang siswa (14%) belum tuntas atau memperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan yaitu 70. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa tuntas dan tidak perlu perbaikan untuk siklus berikutnya karena hanya 5 (14%) orang siswa yang belum tuntas.

4. Refleksi

Jika diperhatikan hasil belajar siswa pada siklus kedua, hasil belajar siswa yang ditunjukkan oleh siswa mengalami peningkatan dibandingkan siklus pertama. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua, aktifitas guru dan aktifitas siswa mengalami peningkatan. Aktifitas guru meningkat dari 58% pada siklus pertama menjadi 100% pada siklus kedua. Karena dari keseluruhan aspek aktifitas guru terlaksana dengan baik, maka observasi hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari 78% pada siklus pertama menjadi 89% pada siklus kedua.

Meningkatnya observasi aktifitas guru dan observasi aktifitas siswa, sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Diketahui bahwa ketuntasan siswa pada siklus pertama 47% atau 17 orang siswa yang

tuntas. Artinya siswa belum bisa dikatakan tuntas secara klasikal karena masih ada yang belum tuntas 53% atau terdapat 19 orang siswa yang belum tuntas. Setelah dilaksanakan perbaikan ketuntasan belajar siswa pada siklus kedua meningkat menjadi 86% atau terdapat 31 orang siswa yang tuntas. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai 75%, untuk itu tidak perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

B. Pembahasan

Bagaimana pelaksanaan teknik masalah yang paling tidak jelas dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 001 Simpang Tanah Lapang Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuansing pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada pokok bahasan Keutuhan NKRI dapat dilihat pada pembahasan berikut:

1. Siklus I

Berdasarkan hasil tes yang terdapat pada tabel IV.13 dapat terlihat bahwa hasil belajar siswa kelas V SDN 001 Simpang Tanah Lapang, setelah dilaksanakan tindakan pada siklus pertama ditunjukkan hasil belajar siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 64,72 dibuktikan dengan persentase pada tabel IV.14 terlihat setelah diterapkan tindakan pada siklus pertama melalui teknik masalah yang paling tidak jelas tersebut, maka hasil siswa yang paling dominan adalah siswa yang nilainya sedang pada rentang 56-70 yaitu sebanyak 18 orang (50%) sedangkan persentase ketuntasan siswa adalah 17 orang siswa (47%) siswa yang tuntas dan 9 orang siswa (53%) yang belum tuntas. Jika dibandingkan dengan hasil

observasi sebelum tindakan maka hasil tindakan pada siklus I dikatakan lebih tinggi hasilnya.

2. Siklus II

Berdasarkan hasil tes yang terdapat pada tabel IV.22 dapat terlihat bahwa hasil belajar siswa kelas V SDN 001 Simpang Tanah Lapang, setelah dilaksanakan tindakan pada siklus kedua ditunjukkan hasil belajar siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 80,83 dibuktikan dengan persentase pada tabel IV.23 terlihat setelah diterapkan tindakan pada siklus kedua melalui teknik masalah yang paling tidak jelas tersebut, maka hasil siswa yang paling dominan adalah siswa yang nilainya sangat tinggi dan tinggi pada rentang >85 dan 71-85 yaitu sama-sama sebanyak 13 orang (36%) sedangkan persentase ketuntasan siswa adalah 31 orang siswa (86%) siswa yang tuntas dan 5 orang siswa (14%) yang belum tuntas. Jika dibandingkan dengan hasil observasi pada siklus I maka hasil tindakan pada siklus II dikatakan lebih tinggi hasilnya.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai ketuntasan klasikal lebih dari 75%. Oleh karena itu, maka hipotesis yang berbunyi dengan penerapan teknik masalah yang paling tidak jelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) materi Keutuhan NKRI siswa kelas V SDN 001 Simpang Tanah Lapang Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuansing dapat **“diterima”**.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa dengan penerapan Teknik Masalah Yang Paling Tidak Jelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn pada materi Keutuhan NKRI kelas V SDN 001 Simpang Tanah Lapang Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuansing.

B. Saran

Melalui tulisan ini peneliti mengajukan beberapa saran yang berkenaan dengan penerapan Teknik Masalah Yang Paling Tidak Jelas:

1. Guru hendaknya dapat menerapkan Teknik Masalah Yang Paling Tidak Jelas ini dalam proses pembelajaran, baik dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) ataupun mata pelajaran lainnya. Karena dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat.
2. Dalam penerapan teknik ini hendaknya guru memberikan instruksi yang jelas kepada siswa sehingga siswa paham dan tidak bingung.
3. Siswa hendaknya lebih aktif dalam menyampaikan pendapat pada saat pembelajaran dengan penerepan Teknik Masalah Yang Paling Tidak Jelas, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

4. Setelah pembelajaran berakhir, guru diharapkan memberikan semangat atau hadiah untuk siswa yang berprestasi dan siswa yang aktif sebagai penghargaan kepada siswa atas keberhasilannya dalam mengikuti pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Hartono, dkk, *PAIKEM*, Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2008.
- Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD, 2010
- Kusnadi, dkk, *Strategi Pembelajaran IPS*. Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau, 2008
- Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2009
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- _____, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009
- _____, *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009
- Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004
- _____, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Syaiful Bahri Djamarah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006

Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2010

UU SISDIKNAS 2003, *UU RI No. 20 Th. 2003*, Jakarta: Sinar Grafika, 2007